

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan merupakan institusi strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi guna meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, 2007). Dengan demikian, perpustakaan tidak semata-mata berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi, melainkan juga sebagai pusat pembelajaran sepanjang hayat yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah paradigma penyelenggaraan perpustakaan secara mendasar. Orientasi perpustakaan yang sebelumnya lebih menekankan pada penyediaan koleksi (collection centered) kini berkembang menjadi layanan yang lebih berpusat pada pengguna (user centered). Pergeseran tersebut menempatkan kebutuhan masyarakat sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengembangan layanan, sehingga keberhasilan perpustakaan tidak hanya dilihat dari ketersediaan koleksi, tetapi juga dari kemampuannya menyediakan akses dan layanan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat (Narendra dkk., 2024).

Jumlah kunjungan masyarakat merupakan salah satu unsur dalam pengukuran Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM). Dalam indikator IPLM, tingkat kunjungan masyarakat per hari digunakan bersama sejumlah unsur lain untuk menggambarkan pembangunan literasi masyarakat (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2023). Meskipun demikian, Peningkatan Kunjungan belum dapat dijadikan satu-satunya

dasar menunjukkan perkembangan penggunaan layanan, sedangkan Kesesuaian program dengan kebutuhan, dukungan sumber daya, pelaksanaan kegiatan, dan hasil pembinaan memerlukan evaluasi secara lebih mendalam. Oleh karena itu, evaluasi Program Pembinaan Perpustakaan diperlukan untuk mengetahui bagaimana pembinaan yang dilaksanakan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Padang Panjang berjalan dalam konteks perkembangan kunjungan pemustaka.

Pembangunan literasi masyarakat menjadi salah satu prioritas utama pemerintah Indonesia, yang tercermin melalui pelaksanaan pengukuran Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Pada tahun 2024, IPLM nasional mencapai nilai 73,52, meningkat dari 69,42 pada tahun 2023 dan menjadi capaian tertinggi selama periode pengukuran tersebut. Peningkatan ini memperlihatkan adanya perkembangan dalam pembangunan literasi masyarakat sekaligus menunjukkan pentingnya penguatan akses, layanan, koleksi, tenaga perpustakaan, keterlibatan masyarakat, dan pemanfaatan perpustakaan secara berkelanjutan (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2024).

Pembangunan literasi di tingkat daerah tidak terlepas dari peran perpustakaan umum sebagai lembaga yang menyediakan akses informasi sekaligus mendukung pengembangan perpustakaan dan kegiatan literasi masyarakat (International Federation of Library Associations and Institutions & UNESCO, 2022). Keberadaan perpustakaan yang tersebar di sekolah dan lingkungan masyarakat memerlukan dukungan pembinaan agar pengelolaan koleksi, penyelenggaraan layanan, dan pemanfaatan sumber informasi dapat dilakukan secara berkelanjutan (Heriyanto dkk., 2024). Dalam konteks tersebut, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan memiliki peran dalam mendukung pengembangan perpustakaan melalui kegiatan pembinaan, pendampingan pengelolaan, serta penyediaan bahan pustaka.

Namun, keberadaan kegiatan pembinaan belum dengan sendirinya menunjukkan ketercapaian tujuan program. Evaluasi diperlukan untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan pembinaan, kesiapan sumber daya, pelaksanaan kegiatan, dan hasil yang diperoleh (Fadhillah dkk., 2026).

Salah satu daerah yang memiliki konteks literasi yang kuat adalah Kota Padang Panjang. Pada 5 Mei 2018, Kota Padang Panjang secara resmi dicanangkan sebagai Kota Literasi oleh Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Pencanangan tersebut menunjukkan adanya komitmen pemerintah daerah dan berbagai unsur masyarakat dalam membangun lingkungan yang mendukung kegiatan membaca dan literasi (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2018).

Komitmen pengembangan literasi di Kota Padang Panjang diwujudkan melalui keterlibatan perpustakaan, kelurahan, Taman Bacaan Masyarakat (TBM), sekolah, dan berbagai unsur masyarakat. Perkembangan gerakan literasi tersebut ditandai dengan keberadaan TBM di lingkungan masyarakat, pembentukan Forum Literasi dan Forum TBM, serta pelaksanaan pembinaan terhadap perpustakaan sekolah dan lembaga masyarakat (Husni, 2021). Keberadaan berbagai perpustakaan dan TBM tersebut memerlukan dukungan pengelolaan serta penyediaan bahan bacaan agar layanan yang diberikan dapat berlangsung sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, pembinaan perpustakaan menjadi bagian penting dalam upaya memperkuat keberlanjutan layanan dan memperluas akses masyarakat terhadap sumber informasi.

Berdasarkan Rencana Kerja (Renja) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang Tahun 2025, salah satu program yang dilaksanakan pada urusan perpustakaan adalah Program Pembinaan Perpustakaan. Program tersebut mencakup dua kegiatan utama, yaitu Pengelolaan Perpustakaan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota dan Pembudayaan Gemar Membaca Tingkat Daerah Kabupaten/Kota. Kegiatan

pengelolaan perpustakaan mencakup pembinaan perpustakaan pada satuan pendidikan dasar dan pengelolaan serta pengembangan bahan pustaka, sedangkan pembudayaan gemar membaca mencakup sosialisasi budaya baca dan pengembangan literasi berbasis inklusi sosial (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang, 2025a). Dalam penelitian ini, objek evaluasi diarahkan pada pelaksanaan pembinaan perpustakaan, terutama pembinaan perpustakaan sekolah, perpustakaan kelurahan, TBM, serta penyediaan koleksi bergulir sebagai bentuk dukungan terhadap pengembangan perpustakaan.

Program Pembinaan Perpustakaan dilaksanakan melalui sejumlah kegiatan yang memiliki sasaran dan bentuk dukungan berbeda. Berdasarkan dokumen perencanaan dan hasil wawancara, pembinaan diarahkan kepada perpustakaan sekolah, perpustakaan kelurahan, dan TBM, serta didukung melalui penyediaan koleksi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Untuk memberikan gambaran awal mengenai jenis pembinaan, sasaran, capaian yang dapat diidentifikasi, serta kendala pelaksanaannya, rincian kegiatan pembinaan disajikan pada Tabel 1.1 berikut.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Tabel 1.1 Program Pembinaan Perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Padang Panjang

No	Jenis Program Pembinaan	Target Sasaran/Diberikan Kepada	Capaian/Realisasi Kunjungan dan Kegiatan	Status Ketercapaian dan Kendala Operasional
1	Pembinaan Perpustakaan Sekolah	Perpustakaan sekolah SD, SMP, dan SMA terutama satuan pendidikan dasar sesuai nomenklatur Renja.	Dinas melaporkan pelaksanaan pembinaan melalui pendampingan pengelolaan, penataan koleksi, dan administrasi perpustakaan. Jumlah sekolah yang berhasil dibina belum dapat dipastikan secara menyeluruh dari data yang tersedia.	Pelaksanaan pembinaan telah dijelaskan dalam wawancara. Ketercapaian target jumlah sekolah yang dibina belum dapat ditentukan secara menyeluruh tanpa data realisasi sesuai periode dan indikator. Perpustakaan Sekolah, mencakup

				seluruh satuan pendidikan di Kota Padang Panjang (± 42 SD, 12 SMP, 12 SMA)
2	Pembinaan Perpustakaan Kelurahan	Perpustakaan kelurahan di Kota Padang Panjang.	Dinas melaksanakan pembinaan dan pendampingan pengelolaan perpustakaan kelurahan berdasarkan keterangan informan. Jumlah perpustakaan kelurahan yang telah dibangun belum diperoleh secara lengkap.	Pembinaan dilaporkan telah dilaksanakan. Ketercapaian target kuantitatif dan kesinambungan pembinaan setiap perpustakaan kelurahan belum dapat dinilai berdasarkan data yang tersedia. Seluruh Perpustakaan Kelurahan di Kota Padang

				Panjang (16 Kelurahan)
3	Pembinaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM)	TBM di wilayah Kota Padang Panjang yang menjadi mitra atau mengajukan pembinaan kepada Dinas.	Pembinaan dilakukan melalui pendampingan pengelolaan, koordinasi, kerja sama, dan dukungan bahan bacaan. Jumlah TBM yang benar-benar dibina pada setiap tahun belum dapat dipastikan dari data yang tersedia.	Pembinaan telah dilaporkan berlangsung. Kendala yang ditemukan adalah penurunan aktivitas sebagian TBM sehingga keberlanjutan pembinaan menjadi perhatian. TBM di wilayah Kota Padang Panjang yang menjadi mitra (± 10 TBM)

4	Penyediaan dan Distribusi	Terutama TBM dan perpustakaan	Koleksi bergulir telah diberikan melalui	Pelaksanaan koleksi bergulir
---	---------------------------------	-------------------------------------	--	------------------------------------



	Koleksi Bergulir	mitra, dengan jenis koleksi disesuaikan dengan kebutuhan wilayah.	mekanisme peminjaman kepada TBM. Jenis bahan bacaan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, seperti pertanian, kesehatan anak, gizi, dan keterampilan. Jumlah eksemplar atau paket yang didistribusikan belum dapat diverifikasi.	dijelaskan oleh informan. Ketercapaian target distribusi dan kesesuaian jumlah koleksi dengan keseluruhan kebutuhan penerima belum dapat dinilai secara kuantitatif. Koleksi bergulir yang disediakan Dinas untuk TBM dan perpustakaan mitra, dengan jumlah lebih kurang $\pm$ 200 eksemplar, disesuaikan dengan
--	------------------	---	--	--

				kebutuhan wilayah.
--	--	--	--	--------------------

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang (2025a); hasil wawancara dengan Kepala Dinas, Kepala Bidang Perpustakaan, dan Pustakawan Ahli Muda, 17 Juli 2026, diolah peneliti.

Berdasarkan data kinerja perpustakaan yang dapat diverifikasi, jumlah kunjungan meningkat dari 30.820 kunjungan pada tahun 2023 menjadi 37.418 kunjungan pada tahun 2024. Dengan demikian, terjadi penambahan sebanyak 6.598 kunjungan atau sekitar 21,41%. Sementara itu, realisasi kunjungan tahun 2025 belum dapat diverifikasi melalui dokumen kinerja yang diperoleh sehingga tidak digunakan dalam analisis perkembangan kunjungan. Data tersebut menunjukkan peningkatan frekuensi kedatangan ke gedung perpustakaan pada periode 2023–2024. Namun, peningkatan tersebut belum memberikan informasi mengenai ketercapaian masing-masing kegiatan pembinaan, termasuk jumlah perpustakaan sekolah, perpustakaan kelurahan, dan TBM yang dibina serta hasil distribusi koleksi bergulir (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang, 2025a).

Peningkatan jumlah kunjungan tidak dengan sendirinya menunjukkan bahwa seluruh kegiatan dalam Program Pembinaan Perpustakaan telah mencapai target yang ditetapkan. Kegiatan pembinaan memiliki sasaran dan hasil yang berbeda dengan indikator kunjungan gedung perpustakaan. Pembinaan perpustakaan sekolah, perpustakaan kelurahan, dan TBM, misalnya, dapat menghasilkan perbaikan pengelolaan atau perluasan akses bahan bacaan yang tidak seluruhnya tercermin dalam statistik kunjungan perpustakaan daerah. Oleh karena itu, evaluasi diperlukan untuk mengetahui bagaimana kegiatan pembinaan direncanakan,

sumber daya disiapkan, proses dilaksanakan, serta hasil yang diperoleh. Persoalan penelitian ini terletak pada perlunya memperoleh gambaran evaluatif mengenai Program Pembinaan Perpustakaan di tengah peningkatan jumlah kunjungan yang telah tercatat.

Dengan kata lain, evaluasi ini justru menjadi krusial karena peningkatan kunjungan yang terlihat positif pada tingkat gedung (frekuensi orang yang datanag/ bserkunjung ke gedung utama Dinas perpustakaan) perpustakaan berpotensi menutupi persoalan pada tingkat pelaksanaan program pembinaan itu sendiri, seperti pembagian sumber daya manusia dan keberlanjutan kegiatan di lapangan, yang tidak tercermin dalam angka kunjungan tersebut.

Pemilihan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Padang Panjang sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, Kota Padang Panjang telah dicanangkan sebagai Kota Literasi sejak tahun 2018 (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2018). Kedua, Dinas melaksanakan Program Pembinaan Perpustakaan yang mencakup pembinaan perpustakaan dan pengembangan bahan pustaka. Ketiga, hasil wawancara menunjukkan adanya kegiatan pembinaan terhadap perpustakaan sekolah, perpustakaan kelurahan, dan TBM, termasuk penyediaan koleksi bergulir. Keempat, data kunjungan menunjukkan peningkatan pada tahun 2023–2024, sementara informasi mengenai ketercapaian masing-masing kegiatan pembinaan belum dapat dijelaskan secara menyeluruh berdasarkan data yang tersedia. Kondisi tersebut menjadikan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Padang Panjang relevan sebagai lokasi penelitian evaluasi program pembinaan.

Selain keterbatasan informasi mengenai ketercapaian kegiatan, hasil wawancara menunjukkan adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan pembinaan. Kepala Bidang Perpustakaan menjelaskan bahwa pembagian personel menjadi kendala ketika pelayanan di dalam gedung dan kegiatan

di luar gedung berlangsung secara bersamaan. Kepala Dinas dan Kepala Bidang juga memberikan informasi mengenai penurunan aktivitas sebagian TBM. Kendala tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan jumlah kunjungan secara keseluruhan belum dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa pelaksanaan seluruh kegiatan pembinaan berlangsung tanpa hambatan. Dengan demikian, evaluasi diperlukan untuk mengidentifikasi kondisi pelaksanaan dan aspek yang masih memerlukan perbaikan.

Evaluasi Program Pembinaan Perpustakaan dalam penelitian ini menggunakan model Context, Input, Process, dan Product (CIPP). Evaluasi context digunakan untuk memahami kebutuhan dan tujuan pembinaan, input untuk mengetahui kesiapan sumber daya, process untuk mengkaji pelaksanaan pembinaan beserta kendalanya, sedangkan product digunakan untuk mengidentifikasi hasil program berdasarkan data yang tersedia. Penggunaan model tersebut memungkinkan kegiatan pembinaan ditinjau secara terpadu sehingga penilaian tidak hanya didasarkan pada peningkatan statistik kunjungan. Hasil evaluasi diharapkan dapat memberikan informasi mengenai ketercapaian yang dapat diidentifikasi dan bagian penyelenggaraan pembinaan yang masih memerlukan tindak lanjut (Stufflebeam & Zhang, 2017).

Penelitian terdahulu mengenai perpustakaan di Kota Padang Panjang telah membahas beberapa aspek secara khusus. (Arsah & Nurizzati, 2018) mengkaji partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi perpustakaan. (Manita & Nurhidayati, 2022) meneliti inovasi layanan anak Kurenah Storytelling dalam kaitannya dengan peningkatan kunjungan pemustaka. (Wahyuni, 2023) membahas kontribusi Pojok Baca Anggrek Bulan dalam mendukung Padang Panjang sebagai Kota Literasi, sedangkan (Harahap, 2025) mengkaji implementasi layanan kelas kreatif berbasis inklusi sosial. Penelitian tersebut memberikan informasi mengenai kegiatan dan layanan tertentu, tetapi memiliki fokus yang berbeda dengan evaluasi pembinaan

perpustakaan sekolah, perpustakaan kelurahan, dan TBM sebagai bagian dari satu Program Pembinaan Perpustakaan. Di sisi lain, (Fadhillah dkk., 2026) telah menggunakan model CIPP untuk mengevaluasi kegiatan public relations di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang ditinjau, belum ditemukan kajian yang secara khusus mengevaluasi Program Pembinaan Perpustakaan pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Padang Panjang dengan menempatkan kegiatan pembinaan sekolah, perpustakaan kelurahan, TBM, dan penyediaan koleksi bergulir sebagai fokus pelaksanaan yang dievaluasi menggunakan model CIPP. Penelitian sebelumnya cenderung membahas kegiatan atau layanan tertentu, sedangkan penelitian ini diarahkan untuk mengkaji kebutuhan dan tujuan pembinaan, kesiapan sumber daya, proses pelaksanaan beserta kendalanya, serta hasil yang dapat diidentifikasi. Perkembangan kunjungan pustaka digunakan sebagai salah satu indikator pendukung, tetapi tidak diperlakukan sebagai bukti langsung bahwa setiap kegiatan pembinaan telah mencapai target atau menyebabkan peningkatan kunjungan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada evaluasi Program Pembinaan Perpustakaan pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Padang Panjang. Evaluasi dilakukan dari perspektif internal lembaga menggunakan model CIPP untuk memahami kebutuhan dan tujuan pembinaan, kesiapan sumber daya, pelaksanaan kegiatan, kendala operasional, serta hasil yang diperoleh. Kegiatan yang dikaji terutama mencakup pembinaan perpustakaan sekolah, perpustakaan kelurahan, TBM, dan penyediaan koleksi bergulir. Data perkembangan kunjungan digunakan sebagai indikator pendukung yang dianalisis bersama dengan bukti pelaksanaan pembinaan. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan

dengan judul **“Evaluasi Program Pembinaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Padang Panjang dalam Mendukung Peningkatan Kunjungan Pemustaka.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil evaluasi Program Pembinaan Perpustakaan pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Padang Panjang berdasarkan komponen context, input, process, dan product dalam mendukung peningkatan kunjungan pemustaka?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengevaluasi Program Pembinaan Perpustakaan pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Padang Panjang berdasarkan komponen context, input, process, dan product guna memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan dan hasil program dalam konteks perkembangan kunjungan pemustaka.

1.4 Batasan Penelitian

Agar penelitian tetap terarah dan tidak melebar dari fokus kajian, batasan penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Penelitian difokuskan pada evaluasi Program Pembinaan Perpustakaan yang dilaksanakan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Padang Panjang dalam konteks upaya mendukung peningkatan kunjungan pemustaka.
2. Kegiatan yang menjadi fokus evaluasi meliputi pembinaan perpustakaan sekolah, pembinaan perpustakaan kelurahan, pembinaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM), serta penyediaan dan

distribusi koleksi bergulir. Layanan umum yang tidak berkaitan langsung dengan pembinaan tidak ditempatkan sebagai objek evaluasi tersendiri.

3. Evaluasi program menggunakan model CIPP yang mencakup kebutuhan dan tujuan pembinaan (*context*), kesiapan sumber daya (*input*), proses pelaksanaan serta kendala operasional (*process*), dan hasil program yang dapat diidentifikasi berdasarkan data yang tersedia (*product*).
4. Penelitian dilakukan dari perspektif internal Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Padang Panjang. Informan dipilih secara purposif, meliputi Kepala Dinas, Kepala Bidang Perpustakaan, dan Pustakawan Ahli Muda yang memiliki pengetahuan serta keterlibatan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pembinaan perpustakaan.
5. Penelitian tidak dimaksudkan untuk mengukur secara statistik hubungan sebab-akibat antara satu program tertentu dengan peningkatan jumlah kunjungan. Data kunjungan digunakan sebagai fenomena dan data pendukung untuk memahami perkembangan kunjungan bersama hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
6. Penelitian tidak membahas seluruh aspek manajemen Dinas, seperti pengelolaan kearsipan, administrasi keuangan secara menyeluruh, maupun kepuasan pemustaka secara kuantitatif.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya mengenai evaluasi Program Pembinaan Perpustakaan pada perpustakaan umum daerah. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai bagaimana kegiatan pembinaan direncanakan, didukung oleh sumber daya, dilaksanakan, serta menghasilkan capaian yang berkaitan dengan pengembangan perpustakaan dan peningkatan kunjungan pemustaka.

Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji evaluasi program, pengembangan layanan, serta peningkatan kunjungan pada perpustakaan umum. Dengan demikian, penelitian ini dapat berkontribusi terhadap pengembangan pemahaman akademik mengenai pentingnya evaluasi program dalam menilai pelaksanaan, hasil, serta keberlanjutan layanan perpustakaan

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Padang Panjang serta pihak terkait dalam memperbaiki dan mengembangkan pelaksanaan Program Pembinaan Perpustakaan. Manfaat praktis penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Padang Panjang, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terhadap pelaksanaan Program Pembinaan Perpustakaan, khususnya pembinaan perpustakaan sekolah, perpustakaan kelurahan, TBM, dan penyediaan koleksi bergulir. Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan yang telah dilaksanakan, kendala

operasional yang dihadapi, serta aspek pembinaan yang masih memerlukan perbaikan dalam mendukung peningkatan kunjungan pemustaka.

2. Bagi pustakawan dan pengelola program, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pembinaan, terutama melalui pendampingan pengelolaan perpustakaan, pengembangan koleksi, serta penguatan kerja sama dengan perpustakaan sekolah, perpustakaan kelurahan, dan TBM.
3. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan dalam memberikan dukungan terhadap keberlanjutan program perpustakaan, baik melalui kebijakan, sumber daya manusia, anggaran, fasilitas, maupun dukungan kelembagaan.
4. Bagi perpustakaan sekolah, perpustakaan kelurahan, dan TBM, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memperbaiki pengelolaan perpustakaan, meningkatkan pemanfaatan koleksi, serta menjaga keberlanjutan kegiatan pembinaan dan kerja sama dengan Dinas.
5. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam mengembangkan penelitian mengenai evaluasi program perpustakaan, pengembangan layanan, maupun peningkatan kunjungan pemustaka.